

ANALISIS PENERAPAN PSAK 65 DALAM KONSOLIDASI LAPORAN KEUANGAN PADA ANAK PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN PENUH: STUDI KASUS PT PERTAMINA (PERSERO) DAN PT PERTAMINA HULU ENERGI

Angelina Dewi Alvyra¹, Lutfianti Tarizka Putri², Aulia Nurlisa Chasanah³, Endang Kartini Panggiarti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Email: angelinaalvyra29@gmail.com¹, lutfiantitarizka123@gmail.com²,
aulianurlisa02@gmail.com³, endangkartini@untidar.ac.id⁴

Abstrak

Pada era dunia bisnis yang berada pada zaman modern seperti saat ini, perusahaan besar sering memiliki banyak anak perusahaan yang bergerak di berbagai macam sektor usaha. Hubungan kepemilikan tersebut mengakibatkan timbulnya kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang berisi tentang uraian posisi dan kinerja keuangan kelompok usaha secara satu kesatuan, maka dari itu laporan keuangan konsolidasi merupakan alat yang penting untuk digunakan dalam membantu merealisasikan hal tersebut. Artikel ini berisi pembahasan proses konsolidasi laporan keuangan pada anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh induk perusahaan dengan menggunakan dasar acuan pada studi kasus PT Pertamina (Persero) dan Pertamina Hulu Energi (PHE)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan yaitu menggunakan data sekunder dari data laporan keuangan, literatur akuntansi, serta landasan aturan yang berlaku di Indonesia seperti PSAK 65 yang berisi tentang penjelasan laporan keuangan konsolidasian. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepemilikan saham PHE oleh Pertamina yang hampir menyentuh 100%, menggambarkan bahwa proses konsolidasi dilakukan secara penuh tanpa adanya kepentingan pengendali. Seluruh aset, kewajiban, pendapatan, dan beban anak perusahaan digabungkan dengan pemilihan induk serta transaksi antar perusahaan di eliminasi sebagai bentuk penghindaran pengadaan nilai. Konsolidasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar akuntansi namun juga sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi Pertamina sebagai salah satu bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam menyajikan laporan keuangan secara komprehensif dan dapat diandalkan.

Kata kunci: konsolidasi laporan keuangan, anak perusahaan, kepemilikan penuh, PSAK 65, Pertamina Hulu Energi

Abstract

In nowadays modern business world, large companies often have numerous subsidiaries operating in various business sectors. This ownership relationship results in the obligation to prepare financial statements that describe the financial position and performance of the business group as a whole. Therefore, consolidated financial statements are an important tool to help achieve this. This article discusses the process of consolidating financial statements for subsidiaries wholly owned by a parent

Article history

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism checker no 1432s
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

company, using a case study of PT Pertamina (Persero) and Pertamina Hulu Energi (PHE).

This research was conducted using a literature review method, utilizing secondary data from financial statements, accounting literature, and applicable Indonesian regulatory frameworks, such as PSAK 65, which explains consolidated financial statements. The results indicate that Pertamina's nearly 100% share ownership of PHE demonstrates a complete consolidation process without any controlling interest. All assets, liabilities, revenues, and expenses of subsidiaries are combined with the parent company's selection, and intercompany transactions are eliminated to avoid value addition. This consolidation not only serves as a form of compliance with accounting standards but also as a form of accountability and transparency of Pertamina as a part of the State-Owned Enterprises (BUMN) in presenting comprehensive and reliable financial reports.

Keywords: *consolidated financial statements, subsidiary, full ownership, PSAK 65, Pertamina Hulu Energi*

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ekonomi seperti saat ini, perusahaan tidak lagi beroperasi sebagai satu entitas tunggal yang berdiri sendiri. Setiap perusahaan diharuskan untuk mampu menangkap berbagai peluang yang ada, karena hal tersebut dapat menjadi aspek pendorong persaingan dengan perusahaan lain baik yang bergerak di bidang yang sama ataupun yang berbeda (Putri Afrilia et al., 2023). Pada perusahaan-perusahaan besar, mereka cenderung mengembangkan strategi ekspansi dengan cara membentuk anak perusahaan atau entitas afiliasi untuk memperluas jangkauan pasarnya agar mampu berkompetisi dengan perusahaan lain serta mengelola risiko usaha yang semakin kompleks. Dengan diterapkannya strategi ini memungkinkan perusahaan untuk dapat melakukan diversifikasi usaha, mereka juga dapat menyesuaikan operasional supaya sesuai dengan kebutuhan lokal yang pada akhirnya akan mempercepat efisiensi manajerial di setiap lini bisnis. Kombinasi bisnis merupakan proses yang cukup kompleks karena melibatkan hubungan antara induk perusahaan dengan anak perusahaan, di mana keduanya memiliki peran penting dalam membangun sinergi serta mendorong pertumbuhan jangka panjang (Indriani et al., 2023). Di Indonesia praktik membentuk anak perusahaan ini sangat umum ditemukan terutama bagi perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki banyak bidang bisnis di sektor energi, keuangan dan infrastruktur, sehingga operasional dan struktur kepemilikan menjadi lebih kompleks.

Meskipun demikian, banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki akan berdampak pada kurangnya representasi gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan grup jika hanya melihat laporan keuangan individual dari tiap entitas. Begitu pula, laporan keuangan perusahaan induk saja tidak dapat secara akurat mencerminkan kinerja gabungan dari seluruh anak perusahaan yang dikendalikan. Dalam konteks ini konsolidasi laporan keuangan menjadi sangat krusial, konsolidasi merupakan proses penggabungan laporan keuangan induk dengan laporan keuangan anak perusahaan menjadi satu laporan komprehensif yang mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha seluruh grup secara utuh sebagai satu kesatuan ekonomi. Laporan keuangan yang andal merupakan laporan keuangan yang disusun tanpa kesalahan material maupun informasi yang dapat menimbulkan kekeliruan, sehingga pemakai laporan keuangan dapat menggunakan data tersebut dalam pengambilan keputusan (Ryketeng et al., 2023) Dengan kata lain konsolidasi mampu memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai total aset, kewajiban, pendapatan dan beban grup secara keseluruhan.

Salah satu contoh nyata penerapan konsolidasi di Indonesia dapat dilihat pada kasus PT Pertamina (Persero) dengan anak perusahaannya yaitu PT Pertamina Hulu Energi (PHE). Pertamina yang merupakan perusahaan energi nasional yang dimiliki negara memiliki berbagai anak perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor migas. Berdasarkan data resmi Pertamina memiliki kepemilikan saham sebesar 99,9968% di PT Pertamina Hulu Energi, sedangkan sisanya dimiliki oleh anak perusahaan Pertamina lain yaitu PT Pertamina Pedeve Indonesia (*Informasi Pemegang Saham Dan Persentase Kepemilikan Saham*, n.d.) Dengan nilai kepemilikan yang hampir seutuhnya ini, Pertamina memiliki kendali penuh yang menyebabkan Pertamina hulu energi (PHE) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari struktur keuangan Pertamina group.

Kepemilikan penuh tersebut menunjukkan bahwa seluruh keputusan strategis dan kegiatan operasional PHE berada di bawah kendali Pertamina, karenanya laporan keuangan PHE harus digabung dengan laporan keuangan induk (Badowi, n.d.) . Konsolidasi ini bukan sekedar hanya untuk memenuhi aturan atau mengikuti prosedur akuntansi yang berlaku namun konsolidasi ini dilakukan agar informasi keuangan yang disajikan lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan laporan keuangan yang sudah digabung, Pertamina tidak hanya menampilkan kondisi keuangan induk tetapi juga menunjukkan kinerja seluruh grup secara utuh sebagai satu kesatuan, termasuk kontribusi yang diberikan oleh PHE.

Selain itu, konsolidasi laporan keuangan juga menjadi bukti nyata penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada Pertamina. GCG dikenal dengan struktur serta mekanisme tata kelola korporasi yang baik guna mencapai tujuan korporasi (Felandry et al., 2022) Ketika laporan disusun dalam bentuk konsolidasi, pihak luar seperti publik, pemerintah, dan para pemangku kepentingan dapat melihat kinerja keuangan Pertamina dengan cara yang lebih jelas dan transparan. Kondisi ini mengakibatkan tingkat kepercayaan terhadap manajemen perusahaan semakin kuat karena informasi yang disajikan tidak menutup bagian manapun dari aktivitas keuangan yang berada di dalam grup. Dengan data keuangan induk dan anak perusahaan yang disajikan dalam satu laporan yang utuh, konsolidasi mampu membantu evaluasi kinerja sehingga penilaian dapat dilakukan dengan cara yang lebih jelas (Kenton, 2025)

Informasi lengkap ini menjadi dasar penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan di tingkat group agar arah kebijakan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan demikian, konsolidasi laporan keuangan bukan sekedar kewajiban formal yang harus dipenuhi saja, melainkan hal ini digunakan sebagai sarana strategis yang berfungsi untuk memperkuat akuntabilitas, integritas, dan transparansi dalam tata kelola perusahaan yang berskala besar.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan atau *library research*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam teori, konsep, dan praktik yang terkait dengan konsolidasi laporan keuangan pada perusahaan induk yang memiliki anak perusahaan sepenuhnya, tanpa harus melakukan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif.

Dalam pengumpulan data, peneliti memanfaatkan berbagai sumber informasi yang relevan dan kredibel, termasuk buku teks akuntansi keuangan, jurnal ilmiah terkini yang membahas konsolidasi dan tata kelola perusahaan, laporan keuangan konsolidasian resmi, serta informasi dari situs resmi PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Hulu Energi (PHE). Kombinasi sumber ini memberikan perspektif yang komprehensif, baik dari sisi teori maupun praktik nyata di perusahaan besar, khususnya BUMN di Indonesia.

Analisis dilakukan dengan meninjau secara kritis teori dan praktik konsolidasi laporan keuangan, dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 65, yang menjadi pedoman utama dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian di Indonesia. PSAK berperan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan, akurat, dapat dipertanggungjawabkan sehingga menciptakan akuntabilitas dalam laporan keuangan

(Ayuningtyas et al., n.d.) Dalam PSAK 65, penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini menyatakan bahwa entitas induk tidak diperbolehkan menyusun laporan keuangan secara terpisah, hal ini juga merupakan syarat yang harus dipenuhi (Khaerudin et al., 2023). Laporan ini menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi dari perusahaan induk dan anak perusahaan sebagai satu entitas tunggal, terlebih lagi apabila perusahaan induk memiliki mayoritas saham di perusahaan lain (Achmad et al., 2024) PSAK 65 menjelaskan prinsip pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan yang harus diterapkan dalam konsolidasi, termasuk prosedur eliminasi transaksi antar entitas, penggabungan akun, dan pengakuan kepemilikan nonpengendali apabila ada.

Metode studi kepustakaan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana proses konsolidasi dilakukan oleh perusahaan induk yang memiliki anak perusahaan secara penuh. Selain itu, metode ini juga memungkinkan analisis terhadap implikasi konsolidasi terhadap penyajian laporan keuangan, transparansi informasi, dan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) (Habibah & Djasuli, 2022) . Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas prosedur teknis konsolidasi, tetapi juga mengkaji dampaknya terhadap kualitas informasi keuangan dan akuntabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Konsolidasi Laporan Keuangan

Konsolidasi laporan keuangan adalah proses penggabungan laporan keuangan antara perusahaan induk dengan anak perusahaannya agar terlihat sebagai satu kesatuan entitas ekonomi. Tujuannya supaya pengguna laporan keuangan bisa mendapatkan gambaran yang utuh mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas dari seluruh kelompok usaha. Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dasar 1 tahun yang meliputi 12 bulan, yaitu dimulai pada tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember setiap tahunnya (Hana Afifah Zahra et al., 2022) Dalam laporan konsolidasian, batas-batas hukum antar entitas diabaikan sehingga laporan yang disajikan menggambarkan kondisi sebenarnya dari grup perusahaan. Laporan keuangan yang disatukan menggambarkan keadaan ekonomi serta hasil dari entitas induk dan juga salah satu ataupun lebih dari anaknya, hal ini dilakukan mengingat bahwa setiap bisnis memiliki sebagian besar kepemilikan di perusahaan lain (Sari et al., 2024)

2. PSAK 65 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 mengatur tentang bagaimana perusahaan induk menyusun laporan keuangan konsolidasian ketika memiliki satu atau lebih entitas yang dikendalikan. Standar ini menekankan konsep “pengendalian” sebagai dasar utama dalam menentukan apakah suatu entitas perlu dikonsolidasikan. Suatu perusahaan dianggap memiliki pengendalian jika memiliki kekuasaan atas entitas lain, mendapatkan manfaat dari hasil entitas tersebut, dan mampu mempengaruhi hasil tersebut melalui kekuasaannya. Dengan kata lain, pengendalian tidak selalu diukur dari jumlah kepemilikan saham, tetapi dari kemampuan untuk mengatur kebijakan dan arah kegiatan entitas lain. PSAK 65 menetapkan prinsip menyusun dan menyajikan konsolidasi keuangan ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih dari entitas lain, yaitu ketika entitas tersebut mampu Menentukan kebijakan operasional dan keuangan pihak yang dikendalikan sehingga berhak untuk memperoleh keuntungan dari perusahaan tersebut (Sri Wulan Saputri et al., 2023)

3. Kepemilikan Penuh pada Anak Perusahaan

Kepemilikan penuh berarti induk perusahaan memiliki 100% saham anak perusahaan. Dalam kondisi ini, seluruh laba, rugi, aset, dan kewajiban anak perusahaan akan menjadi bagian dari induk perusahaan secara keseluruhan. Tidak ada kepentingan nonpengendali yang harus diakui karena semua hak dan tanggung jawab berada di tangan induk. Dalam praktiknya, laporan keuangan anak perusahaan digabungkan secara penuh (*full consolidation*) ke dalam laporan keuangan induk (Sri Utomo et al., n.d.)

4. Proses Konsolidasi Berdasarkan PSAK 65

Dalam proses konsolidasi, perusahaan perlu melakukan beberapa tahap penting. Pertama, menentukan entitas mana yang menjadi induk dan mana yang termasuk anak perusahaan. Kedua, menyeragamkan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh seluruh entitas dalam grup agar hasil laporan keuangan konsisten. Ketiga, menggabungkan laporan keuangan dengan menjumlahkan akun-akun seperti aset, kewajiban, pendapatan, dan beban secara baris per baris. Selanjutnya dilakukan eliminasi transaksi antar perusahaan agar tidak terjadi penggandaan, misalnya piutang dan utang antar entitas yang masih tercatat.

5. Penerapan PSAK 65 pada Perusahaan BUMN

Dalam konteks perusahaan BUMN, penerapan PSAK 65 menjadi penting karena banyak BUMN memiliki struktur organisasi yang kompleks dengan banyak anak perusahaan. Melalui penerapan standar ini, laporan keuangan menjadi lebih transparan dan dapat menunjukkan posisi keuangan grup secara keseluruhan. Selain itu, PSAK 65 membantu manajemen dalam menilai sejauh mana pengendalian yang dimiliki terhadap anak-anak perusahaan, terutama yang bergerak di bidang strategis seperti energi, migas, dan infrastruktur.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Pertamina dan PHE (Pertamina Hulu Energi)

Pertamina merupakan BUMN yang berdiri sejak tahun 1957 dan memegang peran sentral dalam pengelolaan energi nasional, mulai dari minyak, gas, hingga berbagai produk turunannya (Liyana, 2025). Tanggung jawab Pertamina tidak hanya terbatas pada distribusi BBM, tetapi juga mencakup kegiatan hulu seperti eksplorasi dan produksi. Di sektor hulu inilah hadir salah satu anak perusahaan yang sangat strategis, yaitu Pertamina Hulu Energi (PHE) yang didirikan pada tahun 2007.

PHE berfokus pada pengelolaan produksi minyak dan gas, sehingga sering dianggap sebagai garda terdepan Pertamina dalam menjaga ketahanan energi nasional (Ika, 2025). Kinerja PHE memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan dan produksi grup. Berdasarkan laporan keuangan, hampir seluruh saham PHE dimiliki oleh Pertamina, sementara sebagian kecil lainnya dipegang oleh Pedeve yang juga merupakan entitas di bawah Pertamina (*Laporan Keuangan PHE*, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa Pertamina memiliki kendali penuh atas PHE, baik dalam aspek operasional maupun keuangan.

Seluruh keputusan terkait aset, liabilitas, pendapatan, hingga beban PHE akan terintegrasi dalam laporan konsolidasi Pertamina (Pramudya, 2025a). Dengan kata lain, PHE tidak hanya berstatus sebagai anak perusahaan, tetapi juga bagian yang menyatu dalam struktur Pertamina Group. Proses konsolidasi membuat laporan keuangan Pertamina menjadi lebih transparan dan mudah diawasi oleh publik, pemerintah, maupun pemangku kepentingan lainnya. Kinerja PHE pun secara langsung mencerminkan performa Pertamina secara keseluruhan.

Konsolidasi Laporan Keuangan

Menurut PSAK 65, setiap perusahaan induk yang memiliki anak perusahaan wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi (Priharto, n.d.). Tujuannya adalah agar seluruh aktivitas keuangan dan operasional antar entitas dapat tercatat secara menyeluruh dan tidak tumpang tindih. Karena Pertamina menguasai hampir 100% saham PHE, maka seluruh aktivitas PHE harus digabungkan ke laporan Pertamina tanpa adanya porsi kepentingan nonpengendali. Seluruh aset, liabilitas, pendapatan, hingga laba PHE dihitung sebagai bagian dari Pertamina Group. Namun konsolidasi tidak sekadar menggabungkan angka. Terdapat proses eliminasi untuk menghapus transaksi antar perusahaan agar tidak terjadi pencatatan ganda. Misalnya, jika Pertamina menjual minyak kepada PHE, maka pendapatan Pertamina dan beban PHE dari transaksi tersebut harus dieliminasi. Tujuannya agar laporan hanya mencerminkan transaksi dengan pihak eksternal sehingga lebih akurat dan objektif.

Proses Konsolidasi

Proses konsolidasi dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1. **Identifikasi Anak Perusahaan**

Pertamina terlebih dahulu menentukan entitas mana yang memenuhi kriteria sebagai anak perusahaan. PHE memenuhi kriteria tersebut karena dikendalikan sepenuhnya, baik dari sisi saham maupun operasional.

2. **Eliminasi Investasi Ekuitas**

Nilai investasi induk di PHE harus dieliminasi dengan nilai ekuitas PHE agar tidak terjadi penggandaan antara investasi dan modal.

3. **Penggabungan Akun Laporan Keuangan**

Setelah eliminasi, seluruh akun PHE seperti aset, utang, pendapatan, dan beban digabungkan ke dalam laporan Pertamina. Karena kepemilikannya penuh, integrasi dilakukan secara menyeluruh.

4. **Eliminasi Transaksi Antar Entitas**

Seluruh transaksi internal seperti penjualan minyak, pemberian jasa, dividen, maupun pinjaman harus dihapus dari laporan konsolidasi. Tahap ini penting agar angka yang disajikan benar-benar mencerminkan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal (Khaerunnisa et al., n.d.)

5. **Penyusunan Laporan Konsolidasi Akhir**

Setelah semua langkah penyelarasan selesai, laporan konsolidasi disusun dengan standar PSAK 65. Laporan yang dihasilkan harus transparan, lengkap, dan mencerminkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Dampak Konsolidasi terhadap Laporan Keuangan Pertamina

1. **Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas**

Sebagai BUMN, Pertamina perlu menyajikan laporan yang dapat dipercaya. Konsolidasi membantu publik melihat kondisi keuangan grup secara utuh, sehingga pengelolaan energi nasional dapat diawasi secara lebih objektif (Assagaf, 2025)

2. **Mendukung Efisiensi Pengambilan Keputusan**

Data yang terintegrasi memudahkan manajemen dalam menganalisis kinerja perusahaan. Apabila terdapat unit usaha yang performanya menurun, penyebabnya bisa lebih cepat diidentifikasi (Putri et al., 2024)

3. **Kepatuhan terhadap Regulasi**

Penyusunan laporan konsolidasi menunjukkan bahwa Pertamina mematuhi PSAK 65 dan menjalankan tata kelola perusahaan secara profesional.

4. **Penguatan Tata Kelola (GCG)**

Dengan adanya konsolidasi, potensi manipulasi antar entitas dapat diminimalisir karena seluruh transaksi internal telah dieliminasi. Hal ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan Pertamina. (Dwiridotjahjono, n.d.)

Di sisi lain, terdapat tantangan seperti perbedaan jadwal pelaporan, kompleksitas proses eliminasi, dan kebutuhan sistem data yang kuat (Pramudya, 2025b). Namun Pertamina telah menerapkan sistem digital terintegrasi serta pengawasan yang lebih ketat sehingga laporan konsolidasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan menjadi dasar perumusan strategi jangka panjang.

KESIMPULAN

Konsolidasi laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan. Dalam kasus PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Hulu Energi (PHE), proses konsolidasi dapat dilakukan dengan lebih sederhana karena Pertamina memegang 100% kendali atas PHE. Tidak adanya kepentingan pihak lain membuat Pertamina

memiliki kontrol penuh terhadap seluruh aktivitas PHE, mulai dari kebijakan operasional, keputusan strategis, hingga pengelolaan keuangannya. Dengan kepemilikan penuh ini, seluruh aset, liabilitas, pendapatan, dan beban PHE masuk secara keseluruhan ke dalam laporan konsolidasi Pertamina.

Namun sebelum laporan tersebut disusun, semua transaksi internal harus melalui proses eliminasi terlebih dahulu agar tidak menimbulkan pencatatan ganda. Langkah ini memastikan bahwa laporan akhir benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang nyata, hanya memuat transaksi dengan pihak eksternal. Dari sini terlihat bahwa konsolidasi bukan sekadar pekerjaan administratif, tetapi juga berfungsi sebagai alat kontrol yang penting untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan ketertiban tata kelola dalam perusahaan.

Jika konsolidasi dilakukan secara tepat, laporan yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang objektif dan akurat mengenai kinerja Pertamina Group. Informasi yang tersaji pun dapat dipercaya oleh manajemen, pemerintah, investor, maupun publik, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran.

Dengan demikian, konsolidasi laporan keuangan tidak hanya meningkatkan kualitas informasi dan mendukung proses manajerial, tetapi juga menunjukkan bahwa prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) benar-benar diterapkan. Konsolidasi yang baik membantu memperkuat tata kelola internal, membuat perusahaan lebih transparan, serta menyediakan data keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan bagi seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. T., Witanto, H., & Masrukhan, M. (2024). Kualitas Laporan Keuangan Konsolidasi : Pengaruh Pengendalian Internal Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Publik. *Research Accounting and Auditing Journal*.
- Assagaf, A. (2025, February 9). *Danantara dan Konsolidasi BUMN: Mendorong Efisiensi dan Keunggulan Kompetitif untuk Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Dunia Energi. <https://www.dunia-energi.com/analysis/danantara-dan-konsolidasi-bumn-mendorong-efisiensi-dan-keunggulan-kompetitif-untuk-pertumbuhan-ekonomi-nasional/>
- Ayuningtyas, N. P. W., Ngo, D., Katoni, H. N., Tanishia, J., Jesslyn, Selvia, & Sherly. (n.d.). *ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 15, 22 DAN 65 PADA TRANSPARANSI SERTA AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PERUSAHAAN*.
- Badowi, M. (n.d.). *KONSULTAN PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS BUMN PT PERTAMINA*. Retrieved November 22, 2025, from <https://mochamadbadowi.com/news/konsultan-rencana-strategis-pt-pertamina.html>
- Dwiridotjahjono, J. (n.d.). *Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia*.
- Felandry, D., Haq, M., & Farras, R. (2022). IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM KERJASAMA ANTARA PT PERTAMINA HULU ROKAN DAN PT PATRA DRILLING CONTRACTOR DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU. In *Jotika Research in Business Law* (Vol. 1, Issue 2).
- Habibah, N., & Djasuli, M. (2022). ANALISIS PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PEMBIAYAAN BERSAMALAH (STUDI PADA KSPPS BMT PERMATA MOJOKERTO). *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.32764/izdihar.v2i1.2344>
- Hana Afifah Zahra, Pebrina Mellani, Julistia Wulandari, & Samuel Arjuna. (2022). Analisis Pelaporan Keuangan Segmentasi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan*

Pengembangan Sains Dan Humaniora, 6(2), 226-233.
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.50774>

- Ika, A. (2025). *Pertamina Hulu Energi Genjot Produksi Migas, Eksplorasi dan Efisiensi Jadi Fokus Utama*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2025/03/07/205018126/pertamina-hulu-energi-genjot-produksi-migas-eksplorasi-dan-efisiensi-jadi>
- Indriani, R., Azahra, K., Rahmania, A., Aryantina, R., & Panggiarti, E. K. (2023). PENERAPAN PSAK 65 DAN HUBUNGANNYA DENGAN PSAK 22 TENTANG KOMBINASI BISNIS PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI. *Musytari*.
- Khaerudin, T., Azalia, A. O., Maulita, N., & Panggiarti, E. K. (2023). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PENERAPAN PSAKNO. 15, PSAK NO. 22 DAN PSAK NO. 65. *Jurnal Ekonomika*45.
- Khaerunnisa, S., Alamsyah, F., Avrilliane, K., & Masrukhan, M. (n.d.). PROSES ELIMINASI ANTAR ENTITAS PADA KONSOLIDASI TANGGAL AKUISISI: TANTANGAN DAN PRAKTIK TERBAIK PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Laporan Keuangan PHE*. (n.d.). Pertamina Hulu Energi. Retrieved November 18, 2025, from <https://phe.pertamina.com/hubungan-investor/laporan-keuangan>
- Liyana, Z. (2025). *Profil PT Pertamina: Sejarah, Bisnis, dan Peran dalam Perekonomian Nasional*. INDONESIAVOX.COM. <https://www.indonesiavox.com/profil-pt-pertamina-sejarah-bisnis-dan-peran-dalam-perekonomian-nasional/>
- Informasi Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Saham*. (n.d.). Pertamina Hulu Energi. Retrieved November 21, 2025, from <https://phe.pertamina.com/id/page/struktur-pemegang-saham>
- Pramudya, A. (2025a). *Laporan Keuangan Konsolidasi: Pengertian, Manfaat, Cara Membuat, Contoh*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/laporan-keuangan-konsolidasi/>
- Pramudya, A. (2025b, November 12). *Jurnal Eliminasi Konsolidasi dalam Laporan Akuntansi Keuangan*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/jurnal-eliminasi-konsolidasi/>
- Priharto, S. (n.d.). *Mengetahui PSAK 65 dan Implementasinya dalam Akuntansi*. Kledo. Retrieved November 18, 2025, from <https://kledo.com/blog/psak-65/>
- Putri Afrilia, M. Rizal Dika Putra, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK 4 Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 325-341. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1096>
- Putri, D. M., Kamalapatrisa, I. G., Hartini, I., Hawaristika, M., Aprilia, N., & Agustiniingsih, W. (2024). Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk berdasarkan PSAK 5. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 16(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Ryketeng, M., Nuraeni, S., Putri, A., Junillah, A. L., & Ariqah, N. I. (2023). Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Psak 65 Studi Kasus Pada Yayasan Hasyim Asy'ari. *Competence: Journal of Management Studies*, 17(2), 50-62. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v17i2.23159>
- Sari, N., Khairina Zulfah, E., & Siber Syekh Nurjati Cirebon, N. (2024). Tinjauan Kasus-Kasus Konsolidasi Laporan Keuangan: Analisis terhadap Perbedaan Perlakuan Akuntansi antara PSAK dan IFRS. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.62710/q8yy2k95>

- Sri Utomo, S., Maruli Tua Situmeang, S., Ferovina Wuntu, H., & Pudjiastuti, D. (n.d.). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional **KEBERADAAN ANAK PERUSAHAAN YANG DIMILIKI BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) PERSERO DALAM ANALISIS HUKUM POSITIF The Existence of Subsidiaries Owned by State-Owned Enterprises (SOEs) Persero in Positive Legal Analysis. *Res Nullius Law Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.34010/rnlj.v%vi%i.14675>**
- Sri Wulan Saputri, Bunga Puji Lestari, Vania Adisty Hasibuan, & Siti Rodiah. (2023). Penerapan PSAK 65 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Pada PT Dalimo Jaya Motor. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 197-203. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.2285>
- Kenton, W. (2025, November 16). *Understanding Consolidated Financial Statements: Key Requirements and Examples*. Investopedia. Understanding Consolidated Financial Statements: Key Requirements and Examples